

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Latar Belakang PSTW Budi Mulia 3

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) yang beralamat di Jalan Margaguna No. 1 Radio Dalam, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, adalah milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dibawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta. Pertama kali berdiri pada tahun 1965 dengan nama Sasana Tresna Werdha (STW) Bakti Mulia yang berlokasi di Jakarta Timur, Kelurahan Ceger.

Selanjutnya pada tahun 1975 ada pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), maka Sasana Tresna Werdha (STW) Bakti Mulia dipindahkan ke daerah Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur dengan luas lahan 23000 M² menggunakan sistem pelayanan Cottage. Dengan daya tampung adalah 180 Warga Binaan Sosial (WBS), pada saat itu terdapat 18 Cottage dan setiap Cottage terdapat 10 Warga Binaan Sosial (WBS).

Sasana Tresna Werdha (STW) Bakti Mulia ini dibawah naungan. Kanwil Departemen Sosial dan belum menjadi milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pada tahun 2000 Sasana Tresna Werdha (STW) Bakti Mulia terkena likuidasi serta akset – aksetnya diambil alih oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, maka dari itu Sasana Tresna Werdha (STW) Bakti Mulia berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 (PSTW BM 4).

Kemudian karena lokasi di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ini terletak pada dataran rendah dan sering dilanda oleh banjir luapan kali yang bernama kali Cisadane atau banjir kiriman dari Bogor, maka pada tahun 2002 mengungsi di suatu tempat yaitu, di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang terletak di Tebet Barat selama 1 tahun.

Kemudian pada tahun 2003 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 (PSTW BM 4) kemudian pindah ke Jalan Margaguna Radio Dalam, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan luas tanah 20.433 M², dan luas bangunan 1.878 M² tersedianya 8 ruangan yang cukup untuk menampung 150 Warga Binaan Sosial (WBS).

Lalu pada tahun 2013, dengan bertambahnya gedung dan ruangan maka daya tampungnya bertambah menjadi 200 Warga Binaan Sosial (WBS) dari jangkauan hasil penertiban yang ada di lima wilayah se-DKI Jakarta (Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat). Pada bulan Januari 2015 dengan adanya perubahan sistem kerja, maka Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 (PSTW BM 4), berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3).

Pada tahun 2017, Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) memiliki Sasana Tresna Werdha (STW) yang berada di Dukuh dan Centex Jakarta Timur dimana warga binaannya adalah sebanyak 32 Nenek di Dukuh dan 37 Nenek di Centex.

Dengan adanya penambahan Warga Binaan Sosial (WBS) dari tahun ke tahun, hingga saat ini terdapat sebanyak 18 wisma yaitu jumlah Kakek ada 130 orang WBS dan jumlah nenek ada 230 orang WBS. Sehingga total Lanjut Usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) pada tahun 2023 adalah sebanyak 360 Warga Binaan Sosial yang terdiri dari Kakek dan Nenek.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi PSTW BM 3.

Visi dari Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Mulai 3 (PSTW BM 3) adalah sebagai berikut ;

“Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial khususnya Lanjut Usia Terlantar DKI Jakarta terentass dalam kehidupan yang layak dan berguna”

Misi PSTW BM 3.

Misi dari Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Mulai 3 (PSTW BM 3) adalah sebagai berikut:

1. Mencegah, mengurangi tumbuh kembang dan meluasnya masalah Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia terlantar.
2. Mengentaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia terlantar dalam kehidupan yang layak.
3. Pembinaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan usaha Kesejahteraan Sosial.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan Lanjut Usia terlantar yang meliputi kesehatan, fisik, sosial, mental, dan agama.

Tujuan PSTW BM 3

Tujuan dari Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Mulai 3 (PSTW BM 3) adalah Terpenuhinya kebutuhan hidup bagi Lanjut Usia yang disantuni seperti kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan baik sehingga mereka menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

4.1.3 Landasan Hukum

Berikut ini merupakan beberapa landasan hukum yang melindungi serta pegangan kuat regulasi untuk Lanjut Usia yang berada di Indonesia, antara lain adalah sebagai berikut, yaitu :

- a) UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
Dalam Undang – Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial berisi tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, serta terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Undang – Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- e) Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 104 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial.
- f) Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 76 tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia.
- g) Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta No. 33 tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Provinsi DKI Jakarta.

4.1.4 Program Pelayanan Lembaga

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) memiliki kegiatan rehabilitasi sosial yang terdiri dari Pembinaan Sosial dan Pelayanan Sosial, dari masing – masing tersebut memiliki programnya tersendiri yang berbeda guna melengkapi kebutuhan hidup Lanjut Usia agar terpenuhi baik secara lahir maupun batin. Penjelasanannya adalah seperti di bawah ini:

a) Pembinaan Sosial.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Pembinaan sosial juga merupakan hal lain yang tidak kalah penting dari pelayanan sosial yang harus diberikan kepada WBS di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3. Program dalam pembinaan sosial antara lain adalah Kesehatan Jasmani, Kesenian bermain music, Keterampilan, Siraman Rohani, dan Bimbingan Sosial.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan sebagai hasil programnya yaitu senam kesehatan jasmani yang dipimpin oleh instruktur senam pada hari Selasa dan Jumat, kegiatan kesenian musik seperti bermain angklung serta gamelan, kegiatan keterampilan seperti menjahit, menyulam, membuat keset, ikat rambut, gelang, serta kalung, pengajian serta ceramah yang dipimpin oleh ustadz untuk mengingatkan WBS pada Tuhan Yang Maha Esa

(bagi beragama Islam) dan ibadah kebaktian (bagi beragama Kristen).

Kemudian kegiatan bimbingan sosial kepada WBS yang berupa penyuluhan, pemberian motivasi untuk kehidupan WBS, sosialisasi WBS dengan teman-temannya di ruangan maupun yang dilingkungan, serta jalan santai sambil berinteraksi dengan sesama Lanjut Usia. Selain itu juga ada program kegiatan rekreasi jalan – jalan, kunjungan rumah (home visit) dan pembahasan kasus (case conference).

b) Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya, untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran (Alfred J).

Pelayanan sosial terbagi menjadi 3 fokus penting yaitu Kesehatan WBS, Kebersihan WBS dan Permakanan WBS.

Contoh pelayanan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 antara lain adalah pembuatan atau penyediaan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) bagi WBS yang belum mempunyai BPJS, kunjungan dokter puskesmas setiap 2 minggu sekali di hari Selasa serta merujuk WBS ke Puskesmas atau Rumah Sakit jika terdapat WBS yang mengalami gangguan penyakit.

Pelayanan kesehatan yang diberikan haruslah tanggap dan cepat agar keluhan-keluhan yang diderita WBS segera teratasi dengan prosedur kesehatan yang baik. Kebersihan WBS merupakan tanggung jawab bersama, baik kebersihan diri Lanjut Usia itu sendiri maupun kebersihan lingkungannya. Yang terakhir adalah permakanaan, dimana warga binaan mendapat anggaran makan dalam 1 hari antara lain sarapan, makan siang, snack, buah, dan makan sore.

Makanan yang diberikan sudah terjadwal lewat menu yang dibuat selama 1 minggu, makanan bergizi mengandung protein, vitamin, dan karbohidrat akan menunjang kesehatan jasmani para warga binaan.

4.1.5 Sasaran Lembaga

Sasaran dari lembaga Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) ada 3, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Lanjut Usia terlantar usia 60 tahun ke atas.
- b) Keluarga yang tidak mampu atau terlantar.
- c) Masyarakat yang mau dan mampu berpartisipasi dalam pembinaan kesejahteraan Lanjut Usia.

Sedangkan persyaratan untuk menjadi Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Warga DKI Jakarta (terlantar di DKI Jakarta).
- b) Usia minimal 60 tahun.
- c) Terlantar karena tidak ada keluarga atau tidak diurus oleh keluarganya.
- d) Tidak mampu yang dinyatakan dengan surat keterangan dari lurah.
- e) Bersedia mematuhi peraturan yang ada di panti.
- f) Merupakan warga binaan rujukan dari (Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya) PSBI BD 1 (Kedoya Jakarta Barat) dan PSBI BD 2 (Cipayung Jakarta Timur)

4.1.6 Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan utama dari Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, social, dan rohani para Warga Binaan Sosial (WBS) adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta.

Walaupun segala sesuatunya sudah di jamin oleh pemerintah namun tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam pemberian bantuan seperti Bakti Sosial (Baksos), sumbangan, sedekah, dan lain – lain, ini semua adalah agar menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat pada Lanjut Usia terlantar serta menjadi pembelajaran pada diri sendiri agar tidak menyia – nyiakan kedua orang tua selama masih hidup di dunia ini.

4.1.7 Jenjang Kemitraan / Kerja Sama

Jejaring kemitraan atau kerja sama yang dijalin oleh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) antara lain dengan bidang Pendidikan, bidang Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil), Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Tokoh Masyarakat di lingkungan Panti, kemudian kerja sama antar Panti di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

a) Bidang Pendidikan

PSTW BM 3 bisa menjadi sumber ilmu untuk mengkaji masalah social, kesehatan, psikis, dan gerontologi. Sehingga Panti ini tidak menutup kemungkinan untuk berkerja sama dengan berbagai Universitas atau Sekolah Menengah Keatas (SMK) yang ada.

Beberapa perguruan tinggi yang sudah bekerja sama dengan Panti ini yaitu, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Universitas Indonesia (UI), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Pertamedika, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Banten, Akademi Keperawatan (Akper) Fatmawati, Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM), Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, dan STKS (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial) Bandung.

Beberapa SMK atau SMA yang bekerja sama dengan Panti ini yaitu, SMK 28 jurusan Pekerjaan Sosial, SMK Kesehatan Gapura Merah Putih (GMP), SMK Kesehatan Mulia Karya Husada (MKH), dan SMA Muhammadiyah.

b) Bidang Kesehatan

Bidang Kesehatan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh Kakek dan Nenek yang berada di Panti, maka PSTW BM 3 menjalin kemitraan atau kerja sama dengan berbagai Puskesmas dan Rumah Sakit yang ada di daerah Jakarta sesuai dengan kebutuhannya.

Antara lain yaitu Puskesmas Kecamatan Cilandak, Puskesmas Kelurahan Gandaria Selatan, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Minggu, dan Rumah Sakit Khusus Psikiatri dan Gangguan Zat Adiktif (RSKD) Duren Sawit.

c) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil)

Warga binaan yang masuk di Panti dan belum memiliki NIK (Nomor Induk Kependudukan), serta KK (Kartu Keluarga) maka akan diurus dengan bekerja sama Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil), jika warga binaan sudah mendapatkan NIK dan KK sehingga memudahkan mereka untuk membuat BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan.

d) Dinas Pertamanan dan Pemakaman

Terminasi dari warga binaan di Panti Lanjut Usia ada 2 yaitu kembali ke keluarga dan meninggal dunia. Maka Panti bekerja sama dengan Dinas Pemakaman dalam urusan pemulasaraan warga binaan yang telah meninggal dunia. Dinas Pemakaman akan memakamkannya ke TPU Tegal Alur atau TPU Pondok Rangon.

e) Tokoh Masyarakat di Lingkungan Panti

Dalam pelaksanaan Pemilu, dan sholat Jumat berjamaah, maka Panti akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat di lingkungan panti seperti Ketua RT, atau RW, dan Ustadz. Pihak panti saling bersinergi dalam menjalani kegiatan sehari – harinya demi terpenuhi kebutuhan para Warga Binaan Sosial (WBS).

f) Antar Panti Sosial

Dalam penerimaan Warga Binaan Sosial di PSTW BM 3 maka diperlukannya kerja sama dengan Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya, karena Panti pemerintah hanya bisa menerima WBS dari rujukan PSBI. Kemudian dalam hal pertukaran WBS bisa dilakukan antar PSTW 1, 2, maupun 4 agar warga binaan mendapat suasana baru di panti yang lainnya.

4.1.8 Kepengurusan / Sumber Daya Manusia (SDM)

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3) terdapat 2 kategori pegawai, pertama yaitu ASN (Aparatur Sipil Negara) sebanyak 20 orang diantaranya adalah sebagai berikut;

- a) Kepala Panti
- b) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c) Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial
- d) Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial
- e) Pekerja Sosial
- f) Staf Administrasi

Kemudian yang kedua yaitu PJLP (Penerima Jasa Layanan Perorangan) atau bisa disebut dengan pegawai kontrak. PJLP ada sebanyak 65 orang yang diklasifikasikan lagi sesuai dengan tupoksinya masing – masing yaitu adalah sebagai berikut;

- | | | |
|---------------------------|-----------|----------|
| a) Pendamping Sosial | berjumlah | 28 orang |
| b) Perawat | berjumlah | 5 orang |
| c) Pekerja Sosial | berjumlah | 5 orang |
| d) Juru Masak | berjumlah | 5 orang |
| e) Juru Cuci | berjumlah | 4 orang |
| f) Cleaning Service | berjumlah | 9 orang |
| g) Mechanical Engineering | berjumlah | 2 orang |
| h) Satpam | berjumlah | 7 orang |

Dibawah ini merupakan bagan susunan organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 (PSTW BM 3).



Gambar 1.3 (Bagan Susunan Organisasi)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Informan

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai pemberdayaan Lanjut Usia sebagai Warga Binaan Sosial (WBS) melalui program seni keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di PSTW Budi Mulia 3 maka dilakukannya wawancara kepada 3 informan Pekerja Sosial dan 2 informan Warga Binaan Sosial (WBS).

a) Informan Duriah Tulaliah, S.Sos

Ibu Duriah Tulaliah, S.Sos merupakan seorang ASN yang bekerja di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 sebagai Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial bagi Warga Binaan Sosial. Beliau merupakan penanggung jawab kegiatan pembinaan keterampilan guna pemberdayaan untuk kakek dan nenek. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial.

b) Informan Sugeng Musafak, S.Sos

Bapak Sugeng Musafak, S.Sos merupakan seorang ASN yang bekerja di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 sebagai Pekerja Sosial bagi Warga Binaan Sosial. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial.

c) Informan Retno Wahyuni

Ibu Retno Wahyuni merupakan seorang pensiunan ASN yang sekarang menjadi seorang instruktur keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3. Pendidikan terakhir dari Ibu Retno Wahyuni adalah SMA.

d) Informan Ayuni Damayanti Putri, S.Sos

Ibu Ayuni Damayanti Putri, S.Sos merupakan seorang PJLP (Penerima Jasa Lainnya Perorangan) yang bekerja di PSTW Budi Mulia 3 sebagai Pekerja Sosial sekaligus pendamping bagi Warga Binaan Sosial. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial dan sekarang sedang menempuh S2 Magister Ilmu Administrasi Publik di FISIP UMJ.

e) Informan Achmad Firdaus, S.Sos

Bapak Achmad Firdaus, S.Sos merupakan seorang PJLP (Penerima Jasa Lainnya Perorangan) yang bekerja di PSTW Budi Mulia 3 sebagai Pekerja Sosial sekaligus pendamping bagi Warga Binaan Sosial. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial di IISIP (Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

f) Informan Intan Mutiara Mayori

Ibu Intan Mutiara Mayori merupakan seorang PJLP (Penerima Jasa Lainnya Perorangan) yang bekerja di PSTW Budi Mulia 3 sebagai seorang perawat sekaligus pendamping bagi Warga Binaan Sosial. Pendidikan terakhirnya ada SMK Kesehatan.

g) Informan Nenek SA

Nenek SA merupakan Warga Binaan Sosial (WBS) di PSTW Budi Mulia 3 sebagai salah satu warga binaan yang aktif dalam kegiatan seni keterampilan, nenek SA sudah berada di PSTW Budi Mulia 3 selama 15 tahun sejak tahun 2008, merupakan waktu yang tidak singkat untuk menjadi WBS di panti.

h) Informan Kakek DG

Kakek DG merupakan Warga Binaan Sosial (WBS) di PSTW Budi Mulia 3 sebagai salah satu warga binaan yang aktif dalam kegiatan seni keterampilan, kakek DG sudah berada di PSTW Budi Mulia 3 selama 3 tahun sejak tahun 2020, walau dengan keterbatasan fisik WBS yang menggunakan kursi roda, namun semangat juangnya masih membara untuk tetap berdaya dan produktif.

4.2.2 Faktor Utama Permasalahan yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lanjut Usia

Beberapa faktor permasalahan yang mempengaruhi Tingkat kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ada beberapa hal, antara lain adalah sebagai berikut : (1) ekonomi, Lanjut Usia yang merupakan Warga Binaan Sosial di PSTW BM 3 mayoritas merupakan Lanjut Usia penjangkauan pinggir jalan yang dilakukan P3S dengan tingkat perekenomian yang rendah. Mereka tidak bekerja dan hanya mengandalkan kehidupannya dari belas kasih orang sekitar. Maka dari itu PSTW BM 3 hadir untuk mengentaskan permasalahan kesejahteraan sosial tersebut. (2) Sosial, Usia yang semakin menua membuat Lanjut Usia sudah tidak produktif lagi dimana untuk aktifitas sosialisasinya juga sudah mulai berkurang, lingkungan dan orang terdekat yang sudah meninggal membuat mereka cenderung menutup diri sehingga permasalahan sosial kerap kali juga menjadi permasalahan yang serius, (3) Biologis, Penurunan fungsi tubuh dan penyakit degenerative yang menyerang lanjut usia juga menjadi permasalahan, membuat mereka sangat tergantung dengan orang lain sehingga program pemberdayaan sangat penting untuk diterapkan, (4) Psikologis, Lanjut Usia cenderung merasa kesepian akibat ditinggalkan oleh orang tersayang, sehingga mereka bingung harus bercerita dengan siapa, hal ini membuat mereka depresi dan butuh pertolongan oleh para ahli. (5) Spiritual, Pada masa tua Lanjut Usia merasa perlu memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan YME

sehingga membutuhkan fasilitas serta pelayanan yang menunjang, dan lainnya menyebabkan lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, apalagi dengan adanya penurunan fungsi biologis dan psikologis yang membuat mereka menjadi seorang golongan yang tidak berdaya. Ketidakberdayaan tersebut menyebabkan lanjut usia menjadi individu rentan akan kekerasan sosial maka disinilah tugas dan fungsi negara dalam melindungi hak-hak rakyatnya terutama dalam konteks ini adalah lanjut usia terlantar.

4.2.3 Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Sosial Melalui Program Seni Keterampilan.

Dalam pelaksanaan program seni keterampilan guna meningkatkan kemandirian bagi kakek dan nenek yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 dalam satu minggu dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu pada hari Kamis dengan instruktur yang dihadirkan oleh pihak panti.

Warga Binaan Sosial (WBS) yang berminat untuk melaksanakan kegiatan tersebut akan datang ke ruang keterampilan pada pukul 13.00 WIB dan membuat berbagai macam keterampilan yang ada, seperti membuat keset, cempal, gantungan kunci, bunga hias, mote-mote, menyulam, menjahit, dan membuat boneka yang diarahkan cara pembuatannya oleh seorang instruktur.

Peneliti melihat hanya beberapa saja WBS yang berminat dalam mengikuti kegiatan keterampilan, pada saat ditanya alasannya adalah karena WBS merasa sulit untuk membuat kerajinan keterampilan tersebut, padahal terdapat instruktur yang membimbing para Warga Binaan dalam melakukan proses pembuatan keterampilannya.

Selain instruktur, terdapat juga para pendamping wisma yang mendampingi WBSnya dalam membuat keterampilan tersebut, bahkan hasil kerajinan ini pernah mengikuti kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dalam rangka memperkenalkan hasil kreatifitas hasil keterampilan tangan para Warga Binaan yang ada di panti lingkup Dinas Sosial Prov. DKI Jakarta.

Kegiatan tersebut berjalan ramai dan menyenangkan, masyarakat juga mengaku puas akan hasil kreatifitas kakek dan nenek. Selain bazar, PSTW BM 3 juga memasarkan hasil keterampilan yang diletakkan di lemari kaca lobby panti, gunanya untuk tamu atau para donatur yang tertarik dapat membelinya dan uang yang dihasilkan akan diputar Kembali sebagai modal pembelian bahan belanja serta untuk kakek dan nenek jajan di panti. Maka dari itu, instruktur kegiatan keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 yaitu Ibu Retno menyebutkan bahwa :

“Kegiatan keterampilan ini memang dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya yang telah diatur yaitu setiap hari Kamis, jadi satu minggu itu sekali, dengan saya instrukturinya. Kegiatannya berbagai macam seperti ada merajut, membuat bunga dari mote-mote, membuat keset kaki, membuat cempal, gantungan kunci, bahkan hingga membatik.

Semua kegiatan ini adalah untuk mengisi waktu luang kakek dan nenek yang ada di panti, bisa juga untuk melatih daya ingat mereka sehingga lansia menjadi lebih mandiri. Coba dek kamu bandingkan WBS yang ikut keterampilan dan yang tidak, pasti berbeda dari segi tingkat kemandiriannya.” (Wawancara langsung dengan Instruktur Keterampilan Ibu Retno Wahyuni pada hari Kamis 8 Juni 2023, Pukul 13.15 WIB).

Selanjutnya Pekerja Sosial sekaligus sebagai seorang pendamping yaitu Ibu Ayuni memberikan pernyataan yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan keterampilan yang diberikan kepada kakek dan nenek sangat bermanfaat guna melatih gerak motorik serta daya ingat mereka, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan kemandirian kakek dan nenek. Dapat dibandingkan kakek dan nenek yang ikut keterampilan dan tidak, jelas ada perbedaan dimana yang rajin mengikuti keterampilan lebih mandiri dalam hal menjalani aktifitasnya sehari-hari walau tetap dalam pendampingan dari kami.” (Wawancara langsung dengan Pekerja Sosial Ayuni pada hari Selasa 6 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB).

Setelah itu Bapak Achmad Firdaus selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 yang selalu melakukan assessment kepada kakek dan nenek menjelaskan bahwa :

“Kakek dan nenek yang menjadi warga binaan disini merupakan lansia terlantar yang tidak memiliki keluarga, hanya sedikit dari mereka yang memiliki keluarga dan suka di jenguk. Untuk itu kami melakukan kegiatan pembinaan kepada lansia yang salah satunya adalah kegiatan keterampilan dengan harapan memberikan kebahagiaan kepada mereka, memberikan aktifitas bermanfaat, serta sebagai sebuah kegiatan sosialisasi antara kakek dan nenek, canda tawa dari mereka merupakan sebuah kebahagiaan juga untuk kami para petugas yang ada di sini. Dan yang paling penting semoga meningkatkan kemandirian mereka dalam beraktifitas sehari-hari.” (Wawancara langsung dengan Pekerja Sosial sekaligus pendamping sosial Achmad Firdaus pada hari Selasa 6 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya seorang perawat di PSTW Budi Mulia 3 memberikan pendapat mengenai keterkaitan kemandirian lanjut usia dengan fungsi kesehatannya yang disebutkan oleh Ibu Intan adalah sebagai berikut :

“Apabila membahas mengenai kemandirian maka tidak akan lepas keterikatannya dengan fungsi Kesehatan. Kakek dan nenek yang memiliki kualitas Kesehatan yang baik tanpa adanya penyakit komorbid atau penyakit degenerative lainnya maka tingkat kemandiriannya disaat tua akan lebih baik. Maka dari itu kami tim perawat di PSTW Budi Mulia 3 selalu memantau kondisi Kesehatan kakek dan nenek dengan baik. Apabila terdapat kakek dan nenek yang sakit maka kami akan sigap menanganinya dengan cara memberikan obat sesuai keluhan atau bila sudah diluar kemampuan tim perawat maka akan melakukan rujuk Puskesmas dan Rumah Sakit yang telah bekerja sama dengan panti.” (Wawancara langsung dengan Perawat sekaligus pendamping sosial Intan Mutiara Mayori pada hari Selasa 6 Juni 2023, Pukul 13.00 WIB).

Kakek dan nenek yang mengikuti kegiatan keterampilan merasa senang apabila hasil dari kerajinan mereka dibeli oleh para donatur/tamu, sebagai motivasi mereka untuk memberikan hasil keterampilan yang lebih baik lagi dan lebih kreatif lagi. Seperti yang disebutkan oleh nenek SA yaitu :

“Iya dek, saya tuh merasa senang sekali dengan adanya kegiatan keterampilan ini untuk mengisi waktu dan hari-hari saya. Walaupun kegiatan keterampilan dilakukan hanya setiap hari Kamis, namun kalau saya merasa bosan di kamar maka saya akan merajut, membuat boneka yang lucu-lucu. Hal ini mengingatkan saya kepada cucu saya sewaktu dahulu.” (Wawancara langsung dengan nenek SA pada hari Kamis, 8 Juni 2023, Pukul 13.30 WIB).

Kemudian terdapat kakek yang mengeluhkan mengapa teman-temannya yang lain kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini, padahal banyak manfaat yang didapatkan dalam tingkat kemandirian untuk dirinya sendiri. Selanjutnya kakek DG mengatakan sebagai berikut :

“Sangat terasa sekali manfaat dalam membuat berbagai kegiatan keterampilan ini, saya merasa menjadi lebih produktif dibandingkan hanya melamun dan tidak mengerjakan apa-apa, tapi sangat disayangkan jarang ada kakek lain yang mengikuti kegiatan ini, mereka lebih memilih untuk tidur atau melaksanakan aktifitas yang lain.” (Wawancara langsung dengan kakek DG pada hari Rabu 7 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB).

Untuk itu Kepala Satuan Pembinaan Sosial yang menaungi kegiatan keterampilan yaitu Ibu Duriah memberi arahan supaya kakek dan nenek termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Karena program kegiatan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemandirian kakek dan nenek adalah dari kita dan untuk kita sehingga dapat memberi manfaat terbaik untuk para WBS. Ibu Duriah mengatakan :

”Fasilitas disini sangat memadai mulai dari bahan-bahan yang akan dibuat keterampilan, sampai instruktur yang akan membimbing para WBS hingga berhasil dalam membuat kerajinan tersebut, namun hanya beberapa kakek dan nenek saja yang ikut dalam kegiatan ini, maka dari itu saya mengarahkan kepada para pendamping supaya menggugah semangat dan motivasi dari kakek dan nenek untuk dapat ikut keterampilan.” (Wawancara langsung dengan Ibu Duriah selaku Ka. Satpel Pembinaan Sosial pada hari Rabu 7 Juni 2023, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Pekerja Sosial ASN yaitu Bapak Sugeng Musafak memberikan tambahan pernyataan sebagai berikut :

”Sebenarnya kegiatan keterampilan ini sudah cukup bagus, mulai dari konsepnya, pengerjaannya, dan sangat didukung dengan berbagai fasilitas yang ada, namun sayangnya partisipasi dari kakek nenek yang kurang, dari sekian banyak kakek dan nenek yang ada disini, yang mengikuti kegiatan keterampilan hanya 10-15 orang saja, atau mungkin kita bisa melakukan inovasi yaitu memberikan kegiatan keterampilan ke ruang-ruangan, sehingga kita yang menghampiri kakek dan nenek sekaligus memperkenalkan kegiatan-kegiatannya, jadi kakek dan nenek tahu apa yang mereka sukai..” (Wawancara langsung dengan Ibu Duriah selaku Ka. Satpel Pembinaan Sosial pada hari Rabu 7 Juni 2023, Pukul 15.00 WIB).

4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan di PSTW BM 3

Sehingga dari berbagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya ditingkatkan motivasi dari kakek dan nenek yang ada di PSTW BM 3 untuk dapat mengikuti serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keterampilan yang dilaksanakan setiap hari Kamis untuk meningkatkan kemandirian mereka. Nenek SA dan kakek DG merupakan contoh WBS yang berhasil dalam proses pelaksanaan program keterampilan. Dimana walau dalam keterbatasan yang mereka miliki namun mereka menjadi seorang Lanjut Usia yang mandiri dalam menjalani aktifitas kehidupan (*Daily Living Activities*) sehari-harinya. Tentu semua tetap dalam pemantauan dan pengawasan petugas PJLP dan ASN di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan untuk meningkatkan Tingkat kemandirian melalui program keterampilan di PSTW BM 3 antara lain adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung.

- 1) Fasilitas yang memadai mulai dari bahan hingga ruangan yang disediakan oleh panti.
- 2) Instruktur yang berpengalaman dalam mengajari dan membimbing dengan sabar.
- 3) Materi beragam yang diberikan mulai dari menjahit, merajut, menyulam, membatik, dan masih banyak lagi.
- 4) Banyak tamu dan donatur yang tertarik dengan hasil keterampilan kakek dan nenek.
- 5) Selain memandirikan kakek dan nenek, dapat juga sebagai kegiatan ekonomi kreatif.

Faktor Penghambat.

- 1) Hanya beberapa saja kakek dan nenek yang tertarik dalam mengikuti kegiatan keterampilan.
- 2) Kakek dan nenek kurang termotivasi.
- 3) Kegiatan hanya dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari Kamis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para partisipan dari kegiatan program seni keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 adalah kakek dan nenek yang mandiri secara fisik dan psikis dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.